

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Sugiri dan Riyono (2018:1), akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional. Berikut merupakan beberapa contoh keputusan ekonomik adalah sebagai berikut :

1. Menerima atau menolak permintaan kredit (bagi bank atau lembaga keuangan lain yang sedang mempertimbangkan permintaan kredit dari nasabah atau calon nasabahnya).
2. Melepas kembali atau mempertahankan saham (surat tanda pemilikan pada persero terbatas) yang sekarang dimiliki.
3. Mengeluarkan saham atau obligasi untuk menarik dana dari masyarakat.
Akuntansi terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut :
4. Input (masukan) : berupa transaksi, yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.
5. Proses (prosedur) : meliputi berbagai fungsi mulai dari pengidentifikasi transaksi sampai dengan penyajian informasi keuangan. Proses utama akuntansi adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi yaitu penjumlahan dan pemindahbukuan.

6. Output (keluaran) : berupa informasi keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, perubahan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Menurut Thomas Sumarsan (2020 : 1) menjelaskan bahwa :

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Winwin yadianti, Ilham Wahyudin (2020 : 6-7) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian tersebut terkandung kegiatan akuntansi yaitu :

1) Mengidentifikasi

Kejadian ekonomi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaran pemebalian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.

2) Mencatat

Secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkas.

3) Mengkomunikasikan

Kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Fungsi Akuntansi

Fungsi utama dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Dari laporan akuntansi dapat melihat perubahan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung. Akuntansi sangat identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di suatu perusahaan, jadi seorang akuntan harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan tersebut terus mendapat untung besar.

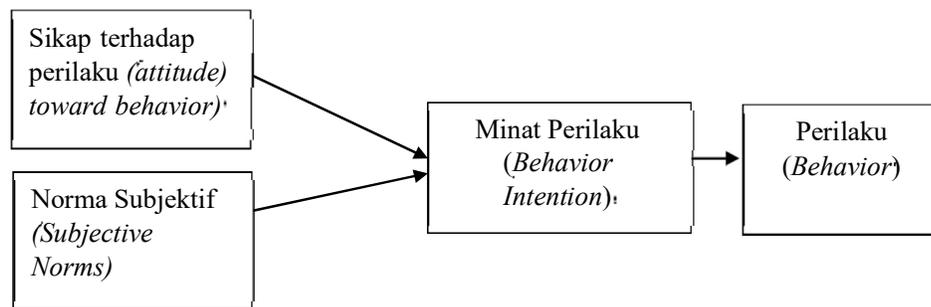
2.1.3 Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manager, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

2.2 Theory Reasoned Action (TRA)

Di dalam TRA (*Theory of Reason Action*) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat untuk melakukan sebuah perilaku (*behavioral*) yaitu sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Sehingga dapat dikatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikap (*attitude*) dan bagaimana seseorang berfikir tentang penilaian orang lain jika perilaku tersebut dilakukan (*subjective norms*).

Pada dasarnya, sikap dan norma subjektif merupakan dua hal yang berbeda, walaupun kedua hal tersebut merupakan faktor penentu dari minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Sikap merupakan suatu evaluasi menyeluruh dari seorang individu dalam melakukan suatu perilaku. Norma subjektif berhubungan dengan persepsi normatif, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan- kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Hartono, 2019:26). Pada Tabel 2.1 akan dijelaskan secara lebih sederhana mengenai perbedaan antara sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norms*).

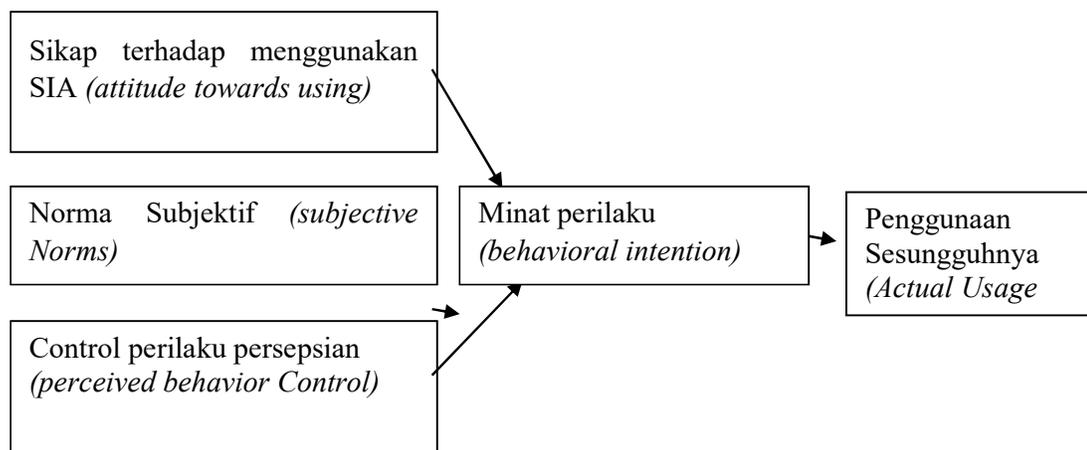


2.2.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori perilaku rencana merupakan teori hasil perkembangan dari *TRA* (*Theory Reasoned Action*). Perbedaan antara keduanya adalah pada TPB adanya penambahan pada satu variable yaitu *perceived behavior control*. Pengendalian perilaku persepsian ini merupakan faktor ketiga yang diprediksi mendahului terbentuknya niat perilaku individu. Ada dua *control* disini, yaitu faktor internal adalah faktor keahlian (*skill*), kemampuan informasi, emosi seperti stress dan faktor eksternal diantaranya termasuk situasi dan faktor lingkungan.

Pengendalian *perilaku* persepsian didefinisikan sebagai besarnya tingkat keyakinan individu untuk mengendalikan akibat dari perilaku yang dilakukan seorang individu akan memiliki niat yang kuat untuk berperilaku bila individu

tersebut meyakini bahwa mereka memiliki sumberdaya dan kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut. Demikian sebaliknya bila individu tidak memiliki kemampuan atau sumberdaya untuk melakukan perilaku tersebut maka intensi atau niat untuk melakukan perilaku tertentu akan rendah walaupun individu memiliki sikap positif terhadap perilaku dan yakin bahwa orang lain juga melakukan perilaku yang sama. Teori ini dapat dipahami dengan lebih jelas dengan gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Model Teori TPB

2.2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*) (TAM) (Jogiyanto, 2020 : 111). Model penerimaan teknologi (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang

tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi sebagai salah satu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah sistem.

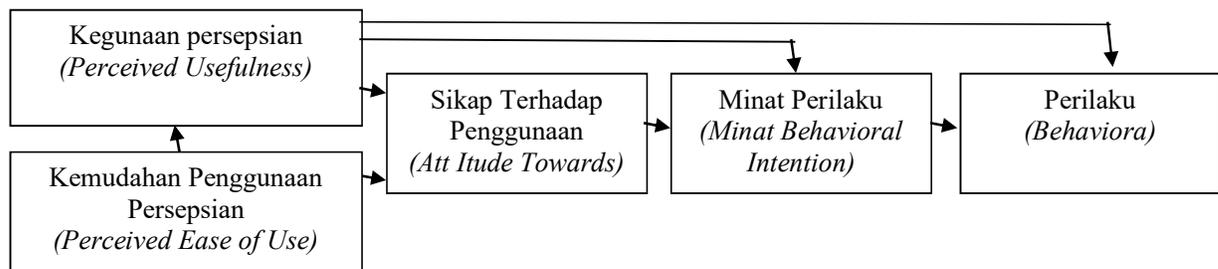
Kartika E.S. (2019) TAM telah banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan *user* dan penggunaannya didasarkan pada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Davis (1989) mengembangkan TAM dengan mengadaptasi dari TRA untuk memahami hubungan sebab akibat dengan mengaitkan variabel-variabel eksternal untuk intensitas penggunaan teknologi informasi dan penggunaan actual. TAM dikembangkan di bawah kontrak dengan IBM Kanada Ltd, pada pertengahan tahun 1980-an yang digunakan untuk mengevaluasi potensial pasar untuk berbagai macam aplikasi PC dalam area multimedia, *image processing*, dan *pen-based computing* sebagai pedoman bagi investor dalam pengembangan produk baru. Banyak peneliti mereplikasi TAM atau menggunakan instrument TAM (yang secara empiris mempunyai tingkat validitas tinggi) secara ekstensif untuk mencari *range* isu-isu dalam area penerimaan *user*. Para peneliti sistem informasi manajemen menggunakan TAM dan TRA sebagai dasar teoritis untuk penelitian mereka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan user tentang teknologi informasi tetapi dengan modifikasi TAM yang disesuaikan dengan kondisi penelitiannya.

Penelitian ini didasarkan pada TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) dalam Jogiyanto (2020:113) menjelaskan bahwa tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi (*information technology acceptance*) ditentukan oleh 5 konstruk, yaitu :

- a. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

- b. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
- c. Sikap menggunakan teknologi (*attitude toward using technology*) didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan.
- d. Niat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use technology*) merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi
- e. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang menggunakan sistem.

Model ini akan dapat dipahami dengan lebih jelas pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Model Teori TAM

Kelebihan dan kelemahan TAM

a. Kelebihan TAM

Technology Acceptance Model (TAM) mempunyai beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan-kelebihan TAM menurut Jogiyanto (2020:134-135) adalah sebagai berikut :

- 1) TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.

- 2) TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat.
- 3) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik.
- 4) Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang paling sederhana tetapi valid.

b. Kelemahan TAM

Di samping kelebihan-kelebihan TAM tersebut, TAM juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut Jogiyanto (2020:134-135) :

- 1) hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang niat dan perilaku pemakaian sistem dalam menerima sistem teknologi informasi.
- 2) Perilaku pemakai sistem teknologi informasi di TAM tidak dikontrol dengan perilaku (*behavior control*) yang membatasi niat perilaku seseorang. Control perilaku seseorang ini menjelaskan mengapa seseorang mempunyai niat perilaku yang berbeda pada situasi yang sama.
- 3) Perilaku (*behavior*) yang diukur di TAM seharusnya adalah pemakai atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*).
- 4) TAM umumnya hanya menggunakan sistem informasi saja.
- 5) Beberapa penelitian TAM menggunakan subyek mahasiswa.
- 6) TAM kebanyakan menggunakan hanya subjek tunggal sejenis saja, misalnya hanya menggunakan sebuah organisasi saja sebuah departemen saja, atau sebuah kelompok mahasiswa tertentu saja.
- 7) Penelitian ini umumnya adalah penelitian *cross sectional* yang hanya melibatkan waktu satu periode saja tetapi dengan banyak sampel individu.
- 8) Umumnya dalam model penelitian TAM kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antara hubungan (*causation*) variabel-variabel di dalam model.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi.

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Menurut Ahli

Kasmir (2020:4) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis.

James A. Hall (2018 : 17) mendefinisikan sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu: sistem pemrosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen untuk para pemakai seluruh organisasi, sistem pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional dan sistem pelaporan manajemen yang menyediakan manajemen dengan internal laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Mulyadi (2018) Sistem Informasi Akuntansi adalah catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan baik berupa catatan atau laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2. Fungsi penting yang dibentuk SIA

Adapun fungsi penting sistem informasi akuntansi menurut Agus

(2020 : 59) adalah :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

3. Tujuan penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama penyusunan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan menurut La Midjan (2018 : 12) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan informasi, yaitu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu, dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan.
- b. Untuk meningkatkan sistem pengendalian internal, yaitu sistem pengendalian internal yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan pengendalian internal.
- c. Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berhubungan dengan adanya biaya-biaya untuk menyusun sistem informasi akuntansi seefisien mungkin.

4. Manfaat sistem informasi akuntansi

Sutarman (2019), mengemukakan manfaat sistem informasi akuntansi :

- a. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
- c. Meningkatkan efisiensi.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
- e. Meningkatkan *sharing knowledge*.
- f. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

5. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

- a. Manusia adalah pelaku yang menjalankan sistem.

- b. Transaksi merupakan objek dari sistem informasi akuntansi sebagai masukan, lalu diproses sehingga menghasilkan informasi.
- c. Prosedur adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan transaksi atau kegiatan perusahaan.
- d. Dokumen yaitu berupa formulir yang digunakan sebagai sarana pencatatan pada saat transaksi.
- e. Peralatan adalah suatu alat atau sarana yang digunakan dalam melakukan pencatatan pada sistem informasi yang bersangkutan.

2.2.4 Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah didefinisikan bahwa SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Selain itu informasi keuangan daerah (IKD) berdasarkan PP tersebut didefinisikan sebagai segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan SIKD.

Penyelenggaraan SIKD di pemerintah telah diatur dalam PP Nomor 65 Tahun 2010. Dalam PP tersebut diamanatkan bahwa penyelenggaraan SIKD secara nasional adalah Menteri Keuangan, sedangkan pemerintah daerah menyelenggarakan SIKD di daerahnya masing-masing dengan menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah.

Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (PKD) melaksanakan keuangan sesuai dengan kewenangannya.

Berdasarkan hal di atas, Pemerintah Daerah Kota Bekasi selaku penyelenggara SIKD di daerahnya menerapkan SIKD dengan menggunakan

aplikasi SIMAKDA (Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah).

2.2.5 SIMAKDA (Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah).

SIMAKDA adalah program aplikasi yang mampu memfasilitasi Satuan Kerja Pengelolaan Keuangan Daerah (SKPKD) dalam hal ini mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data-data terkait lainnya menjadi informasi yang dapat disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah.

Pramono Hariadi (2020) sebagai selaku pengguna anggaran/barang wajib menyelenggarakan akuntansi atas transaksi keuangan, asset, utang dan ekuitas dana yang berada dibawah tanggung jawabnya. Mekanisme dan prosedur penyelesaian akuntansi tersebut ditetapkan dengan Keputusan Kepala Daerah serta mengacu pada Standar Akuntansi dan Laporan Keuangan Pusat.

Dalam pelaksanaannya, sistem akuntansi keuangan daerah menerapkan kebijakan akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk menjamin konsistensi laporan keuangan daerah. SIMAKDA merupakan software yang dibangun dengan mengadaptasi sistem perundang-undangan terbaru yang berlaku dalam keuangan pemerintah. Melalui perencanaan yang matang dalam pembuatan sistem, aplikasi ini memudahkan pengguna dalam pengoperasiannya karena mudah dipahami. Selain itu, keamanan dan kerahasiaan data sangat terjaga melalui teknologi yang dikembangkan.

a. Modul-modul Simakda

Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah (SIMAKDA) memiliki fitur-fitur yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi SKPD, yang didalamnya termuat modul-modul sebagai berikut :

- 1) Anggaran (form input RKA, form input DPA/DPPA, Perda tentang APBD, dan perkada Tentang penjabaran APBD)
- 2) Kuasa BUD (Anggaran Kas Pemda, SPD, SP2D, Buku Bendaharawan)

- 3) Akuntansi (Buku Jurnal, Buku Besar, Neraca Saldo)
- 4) Laporan Keuangan (LRA, Arus kas, Neraca)
- 5) Utilitas

b. Fungsi utama Aplikasi Simakda

Adapun fungsi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah (SIMAKDA) dalam penerapannya sebagai berikut :

1. Memperkuat basis manajemen otonomi daerah, khususnya dalam bidang pengelolaan informasi keuangan daerah.
2. Mengembangkan sistem informasi (komputerisasi) akuntansi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah.
3. Menyediakan laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang dibutuhkan yang telah ditetapkan.
4. Menyediakan informasi keuangan yang handal dan akurat sehingga mampu mendukung proses perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan.
5. Meningkatkan kemampuan aparatur daerah yang handal dan mampu memanfaatkan teknologi informasi.

2.3 Review Penelitian Terdahulu

Untuk menjelaskan kejelasan dan keakuratan penelitian, ada beberapa penelitian sebelumnya yang didukung dengan perbaikan judul, objek, dan tema berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di bawah ini adalah hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan bermanfaat bagi peneliti.

Penelitian terdahulu oleh Nurunnisawah (2019) yang melakukan penelitian tentang penerapan siklus akuntansi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majene dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Semua tahap siklus telah dijalankan dengan baik. Begitu juga dengan kelengkapan item laporan keuangannya telah sesuai dengan ketentuan Laporan keuangan SKPD yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penelitian selanjutnya oleh Widya Junianti (2018) yang melakukan penelitian di Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, penelitian ini menguji konstruk *Technology Acceptance Model* dimana konstruk yang diambil adalah persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*).

Selanjutnya penelitian oleh Rhosalina Damayanti, Putu Prema Sulistyaning Putri, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari (2022) menyimpulkan bahwa Tahapan pengelolaan keuangan desa di Desa Gedangan sepenuhnya telah terakomodir melalui aplikasi Siskeudes. Merujuk dari teori TAM, maka aplikasi Siskeudes yang di implemenentasikan dalam pengelolaan keuangan di Desa Gedangan mudah digunakan serta memiliki manfaat bagi para penggunanya, salah satunya mampu mempersingkat periode waktu pelaporan dan pertanggungjawaban realisasi anggaran dana desa.

Y. Rahmat Akbar dan Mar'aini (2022) meneliti dalam Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Pendekatan Model Penerimaan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Riau menyimpulkan bahwa Keberhasilan implementasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah memiliki pengaruh besar terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sedangkan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) memberikan kontribusi yang kecil dalam menciptakan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) di lingkungan SKPD Provinsi Riau. Hal ini karena persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pemakai sistem tersebut hanya memiliki pengaruh yang tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan daerah melalui mediasi variabel keberhasilan implementasi sistem informasi pengelolaan keuangan daerah. Persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menciptakan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Kedua variabel ini hanya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, apabila dapat menciptakan keberhasilan SIKPD terlebih dahulu.

Ready Wicaksono dan Mispayanti (2021) menyatakan dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tingginya efikasi diri para pengguna sistem dalam melaksanakan pekerjaannya dalam hal penyusunan dan pelaporan anggaran sehingga target kerja yang diberikan dapat tercapai. Hal tersebut terjadi karena para pengguna sistem mau belajar sendiri dengan bantuan Buku referensi yang ada serta memiliki literasi komputer cukup.

Pada penelitian yang dilakukan oleh HayderAlbayati, Suk KyoungKim, Jae JeungRho (2021) yang mengusung model integrasi baru: *Technology Acceptance Model* (TAM) bersama dengan variabel eksternal baru mengenai karakteristik adopsi *blockchain* seperti kepercayaan, dukungan peraturan, pengaruh sosial, desain, dan pengalaman. Survei dilakukan di antara pengguna internasional untuk mengidentifikasi dampak dari variabel-variabel ini pada niat mereka. Temuan mereka menunjukkan dua konstruksi yang kuat (dukungan peraturan dan pengalaman) yang mendorong kepercayaan pelanggan terhadap aplikasi berbasis *blockchain*. Orang-orang yang disurvei menyetujui rasa aman yang tinggi dan dapat mempercayai aplikasi berbasis *Blockchain* ketika mereka diatur dan diasuransikan oleh pemerintah setempat. Juga, pada tingkat pengalaman tertentu, pengguna merasa percaya diri untuk menggunakan aplikasi berbasis *blockchain*, tingkat kepercayaan yang tinggi mendukung adopsi teknologi. Dengan demikian, pemerintah dan bisnis dapat mendedikasikan upaya untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan dan pada akhirnya mempromosikan penerimaan yang lebih baik dari teknologi *blockchain* dan aplikasinya.

Bii, Benard, Rugutt, Willy, Rotich, dan Joseph K (2021) meneliti bahwa teknologi TAM dapat dipergunakan di sekolah menggunakan perangkat lunak informasi akuntansi untuk menerima biaya pembayaran; mencatat pembayaran biaya; meningkatkan voucher pembayaran; menghasilkan laporan keuangan dan menyediakan data keuangan yang baik. Penggunaan perangkat lunak informasi akuntansi telah memungkinkan sekolah menengah untuk mengelola keuangannya dengan baik tetapi teknologi merupakan tantangan bagi sebagian besar pengelola dana sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan bahwa sekolah menengah perlu mengadopsi penggunaan perangkat lunak informasi akuntansi

dalam operasi sehari-hari, sehingga perlu adanya pelatihan staf tentang penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga mereka dapat dengan mudah merekonsiliasi catatan sehingga mengurangi salah urus dana sekolah dan bahwa Sekolah Menengah perlu menyelenggarakan program pengembangan kapasitas; pelatihan dan seminar akuntansi staf sehingga memiliki; tenaga kerja yang kompeten, ramping, efektif, efisien dan bermotivasi tinggi yang akan memberikan pelayanan yang berkualitas.

Patience Njina Soneka dan Jackson Phiri (2019) melakukan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model peningkatan adopsi sistem *E-Tax* di pedesaan Zambia. Dalam makalah ini, tinjauan literatur melihat *E-Tax* secara umum dan di Zambia. Model yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Makalah ini mengadopsi desain survei deskriptif dan kuantitatif dan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat adopsi sistem *E-tax (Pajak online)* di pedesaan Zambia berada di sisi yang lebih tinggi meskipun masih banyak yang harus dilakukan untuk membantu pembayar pajak menghargai kegunaan sistem *E-tax* dan mengadopsinya sepenuhnya. Ini juga menunjukkan hubungan yang kuat antara Kemudahan penggunaan, Kegunaan, Risiko dan Adopsi *E-tax* di pedesaan Zambia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zhang Lanlan, Aidi Ahmi, Oluwatoyin Muse Johnson Popoola (2019) bahwa Sistem Akuntansi Terkomputerisasi (CAS) telah digunakan sebagai alat untuk membantu akuntan dan pemilik bisnis untuk mencatat transaksi bisnis harian dan menghasilkan akuntansi laporan dalam waktu singkat. Adopsi CAS di antara pengguna, namun bervariasi terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dan tingkat adopsi maka diteliti hubungan antara model penerimaan teknologi (TAM) dan penggunaan CAS. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antara dua variable TAM, kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan, dan penggunaan CAS antara akuntan di usaha mikro dan kecil (UMK). Ruang lingkup penelitian ini adalah bisnis di Xi'an, Shaan Xi dari Cina. Studi ini menemukan hubungan yang menguntungkan antara persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan dan penggunaan CAS. Studi ini dapat memandu

akuntan dan pemilik bisnis serta komunitas riset untuk memahami korelasi penerimaan teknologi dan penggunaan dari CAS.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Proses teoritis berkaitan dengan kegiatan untuk menjelaskan masalah dengan teori yang relevan, serta menyusun kerangka teoritis/kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian.

Konsep adalah abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Konsep tak bisa diamati, tak bisa diukur secara langsung. Agar bisa diamati konsep harus dijabarkan dalam variabel-variabel. Misalnya konsep ilmu alam lebih jelas dan konkrit, karena dapat diketahui dengan paca indera. Sebaliknya, banyak konsep ilmu-ilmu sosial menggambarkan fenomena sosial yang bersifat abstrak dan tidak segera dapat dimengerti. Seperti konsep tentang tingkah laku, kecemasan, kenakalan remaja dan sebagainya. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam penelitian. Kerangka konsep merupakan susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik.

Kerangka pemikiran/kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengeukurnya dapat dirinci secara kongkrit. Adapun peranan teori dalam kerangka pemikiran yakni sebagai berikut :

- a) Sebagai orientasi dari masalah yang diteliti.
- b) Sebagai konseptualisasi dan klasifikasi yang memberikan petunjuk tentang kejelasan konsep, fenomena dan variabel atas dasar pengelompokan tertentu.
- c) Sebagai generalisasi teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik

dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi- asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang telah diterima.

- d) Sebagai peramal fakta; teori dapat melakukan peramalan dengan membuat ekstrapolasi dari yang sudah diketahui terhadap yang belum diketahui.

Dengan adanya kerangka konseptual maka minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis, serta memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel lainnya.

Maka dengan ini peneliti menjabarkan kerangka konseptual terhadap penelitiannya yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DENGAN MENETAPKAN ADAPTASI *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA BEKASI**” yang memfokuskan penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif.